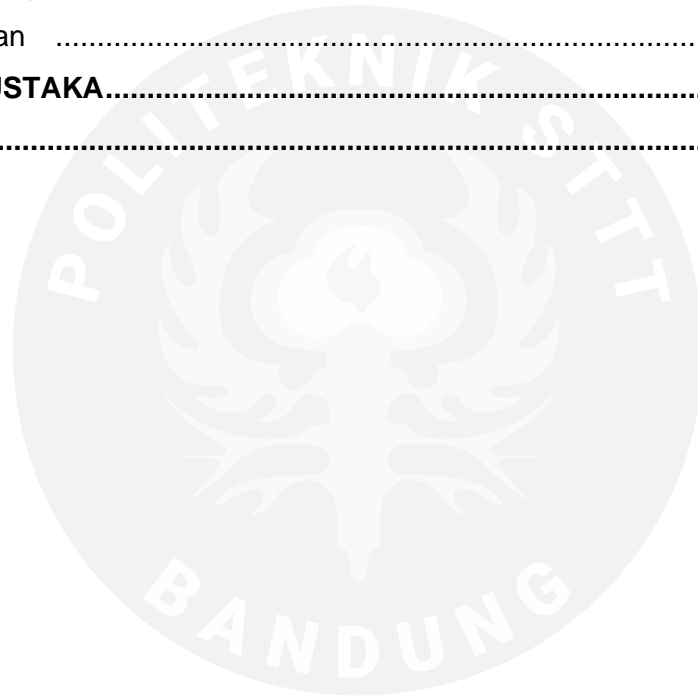


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
GAMBAR LAMPIRAN.....	vi
TABEL LAMPIRAN.....	vii
INTISARI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Maksud dan Tujuan.....	2
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	3
1.6 Metodologi Penelitian.....	4
1.7 Lokasi Pengamatan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Benang	6
2.2 Jumlah Twist.....	6
2.3 Twist Angle	7
2.4 Faktor Bahan Baku Benang	9
2.5 Massa jenis	10
2.6 Twist Contraction	10
2.7 Twist Multiplier	11
BAB III PEMECAHAN MASALAH	12
3.1 Persiapan Percobaan.....	12
3.1.1Alat dan Bahan	12
3.2 Proses penelitian	18
3.2.1Komposisi bahan baku serat kapas yang di uji.....	18
3.2.2Pengamatan Sudut Puntiran Benang di Bawah Mikroskop.....	20

3.2.3	Pengujian Massa Jenis Kapas	21
3.3	Hasil Penelitian	23
3.3.1	Hasil Pengujian Sudut Puntiran Benang WCD 40 SP2-42 dan SP2-43	23
3.3.2	Hasil Pengujian Massa Jenis Sliver dan Benang.....	24
3.4	Data Kualitas Benang WCD 40 SP2-43 dan SP2-42.....	26
BAB IV DISKUSI		27
4.1	Hubungan Sudut Puntiran dan Massa Jenis Bahan Baku	27
4.2	Menentukan Alpha yang sesuai untuk benang	27
BAB V PENUTUP		29
5.1	Kesimpulan	29
5.2	Saran	29
DAFTAR PUSTAKA.....		30
LAMPIRAN.....		32



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Komposisi serat kapas Lot WCD SP2-42	19
Tabel 3.2 Komposisi serat kapas Lot WCD SP2-43	19
Tabel 3.3 Tabel pengaruh suhu terhadap massa jenis air	23
Tabel 3.4 Hasil pengukuran sudut puntiran benang SP2-43 dan SP2-42.....	24
Tabel 3.5 Hasil pengujian massa jenis benang dan sliver Lot SP2-43	25
Tabel 3.6 Hasil pengujian massa jenis benang dan sliver Lot SP2-42	25
Tabel 3.7 Hasil pengujian kualitas benang SP2-43	26
Tabel 3.8 Tabel 6 Hasil pengujian kualitas benang SP2-42	26
Tabel 4.1 Perbandingan massa jenis dan profil benang yang dihasilkan	27
Tabel 4.2 Nilai alpha yang sesuai untuk menghasilkan sudut 30° dengan massa jenis yang berbeda.....	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur proses penelitian.....	5
Gambar 2.1 Perbandingan nilai twist yang sama dengan nomor benang yang berbeda (Khanum et al. 1997)	7
Gambar 2.2 Tampak datar sudut pada benang (Khanum et al. 1997).....	8
Gambar 2.3 Busur yang digunakan untuk mengukur sudut puntiran	8
Gambar 3.1 Alat timbang yang digunakan untuk menimbang sample.....	12
Gambar 3.2 Piknometer kapasitas 50 mL	13
Gambar 3.3 Batang Pengaduk.....	13
Gambar 3.4 Termometer alkohol	14
Gambar 3.5 Mikroskop Lab FKIP Universita Kuningan	14
Gambar 3.6 Botol semprot berisi air akuades	15
Gambar 3.7 Benang WCD 40 Lot SP2-42 dengan komposisi	16
Gambar 3.8 Benang WCD 40 Lot SP2-43 dengan komposisi	17
Gambar 3.9 Sliver Carding Line D SP2-42.....	17
Gambar 3.10 Sliver Carding Line D SP2-43 dengan komposisi	18
Gambar 3.11 Metode yang digunakan untuk mengukur sudut puntiran benang.....	21

GAMBAR LAMPIRAN

Gambar Lampiran 1 Sudut benang WCD Ne1 40 s SP2-42.....	32
Gambar Lampiran 2 Sudut benang WCD Ne1 40 s SP2-42.....	33
Gambar Lampiran 3 Sudut benang WCD Ne1 40 s SP2-43.....	34
Gambar Lampiran 4 Sudut benang WCD Ne1 40 s SP2-43.....	35
Gambar Lampiran 5 Sudut benang WCD Ne1 40 s SP2-43.....	36



TABEL LAMPIRAN

Table Lampiran 1 Data Kualitas Benang WCD 40's SP2-43	37
Table Lampiran 2 Data Kualitas Benang WCD 40's SP2-42 30 Maret 2022	38
Table Lampiran 3 Data Kualitas Benang WCD 40's SP2-42 28 Maret 2022	39
Table Lampiran 4 Table Lampiran 3 Data Kualitas Benang WCD 40's SP2-42 25 Maret 2022	40
Table Lampiran 5 Table Lampiran 3 Data Kualitas Benang WCD 40's SP2-42 23 Maret 2022	41
Table Lampiran 6 Table Lampiran 3 Data Kualitas Benang WCD 40's SP2-42 22 Maret 2022	42

